

Pengaruh *Sales Growth* dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Arifah Dwi Wahyuni

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: Arifah.dwi.wahyuni19@mhs.ubharajaya.ac.id

Mulyadi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Panata Bangar Hasioan Sianipar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstract. *The purpose of this study is to examine the effect of sales growth and capital intensity on tax avoidance, either directly or through institutional ownership variables as moderation. This study uses quantitative research methods with the type of data, namely secondary data, obtained from annual financial reports. The population and samples used in this study are annual financial reports on raw goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period with a sampling technique, namely purposive sampling technique. The results of the study revealed that sales growth has no effect on tax avoidance, capital intensity affects tax avoidance, institutional ownership does not moderate the effect of sales growth on tax avoidance, and institutional ownership moderates the effect of capital intensity on tax avoidance.*

Keywords; *Tax Avoidance. Sales Growth, Capital Intensity, Institutional Ownership*

Abstrak. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *sales growth* dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*, baik secara langsung maupun melalui variabel kepemilikan institusional sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis data yaitu data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil penelitian mengungkapkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak. *Sales Growth*, Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional

LATAR BELAKANG

Pajak adalah pungutan yang dibayar oleh rakyat kepada negara dan dipergunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat. Mereka yang tidak membayar pajak tidak akan mendapatkan pajak secara langsung karena pajak yang mereka bayarkan adalah untuk kepentingan umum dan bukan untuk kepentingan pribadi (Juliana *et al.*, 2020). Dengan membayar pajak, pemerintah dapat melaksanakan program pembangunan infrastruktur, biaya kesehatan, biaya pendidikan, membangun lembaga publik yang akan menguntungkan warga itu sendiri. Oleh karena itu, negara selalu berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pada sektor pajak. Di Indonesia terdapat dua jenis wajib pajak, yaitu wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan. Pajak merupakan salah satu cara bagi wajib pajak untuk menunjukkan bakti dan berperan dalam memajukan pembangunan nasional. Wajib pajak, baik perorangan maupun badan usaha kini diwajibkan untuk memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk pajak (Wulandari & Maqsudi, 2019). Pemerintah dan wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda, dari sisi pemerintah, pemungutan pajak digunakan untuk meningkatkan pendapatan negara yaitu melakukan pembangunan infrastruktur dan mensejahterakan rakyat. Sedangkan bagi wajib pajak menginginkan untuk seminimal mungkin membayar pajak agar beban tidak terlalu besar. Perusahaan menilai apabila jumlah pajak yang dibayarkan terlalu besar akan merugikan bagi perusahaan. Serta kemungkinan wajib pajak melalaikan kewajibannya untuk membayar pajak, dengan melakukan penghindaran pajak baik secara legal maupun illegal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Salah satunya adalah *sales growth* dalam penghindaran pajak. *Sales growth* mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Hidayat, 2018). Pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui perubahan total penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualannya maka menandakan bahwa laba perusahaan tersebut meningkat dan itu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan itu terbilang bagus (Asri & Mahfudin, 2021). Rasio pertumbuhan penjualan menunjuk sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya (Salsabilla *et al.*, 2023). Hal tersebut sejalan atau didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juliana *et al.*, (2020) dan Ainniyya *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *sales growth*

memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019) dan Wulandari & Maqsudi, (2019) menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan untuk melakukan penghindaran pajak yaitu intensitas modal. Intensitas modal (*capital intensity*) adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset perusahaan pada aset tetap. Umumnya seluruh aset tetap pasti akan mengalami penyusutan. Penyusutan aset ini masuk dalam laporan keuangan perusahaan, yang kemudian akan menjadi beban yang mengurangi penghasilan dalam perhitungan beban pajak perusahaan. Semakin besar beban penyusutan maka semakin kecil pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (A Laeladevi, Nik Amah, 2021). Intensitas modal mengacu pada tingkat investasi aset tetap perusahaan. Perusahaan padat modal berinvestasi lebih banyak dalam aset tetapnya. Dengan demikian, perusahaan padat modal berhak atas klaim penyisihan modal yang lebih tinggi, yang selanjutnya mengurangi penghasilan kena pajak mereka. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan rasio intensitas modal (Krisyadi & Mulfandi, 2021). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviyani & Muid, (2019) dan Cahyani *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sparta & Adhinda Ghinna Purnama, (2021) dan Masrulloch *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Hidayat, 2018). Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilakukan pihak eksternal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Pemegang saham eksternal mempunyai hak untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen perusahaan secara wajar untuk melindungi investasi mereka pada perusahaan tersebut (N. Safitri, 2021).

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu menambahkan variabel moderasi yaitu dengan menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diharapkan mampu untuk memberikan dampak pada pengaruh variabel bebas yaitu *sales growth* dan intensitas modal terhadap variabel terikat yaitu penghindaran pajak. Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, dan perbedaan

hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilanjutkan dengan judul yaitu “Pengaruh *Sales Growth* dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sales growth* dan intensitas modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) teori keagenannya (*agency theory*) dijelaskan bahwa hubungan keagenan diantara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Masalah agensi yang muncul berupa asimetri informasi akan terjadi ketika pemerintah yang bertindak sebagai *principal* memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan pajak (Juliana *et al.*, 2020).

Penghindaran Pajak

Suatu perusahaan yang berusaha mengurangi beban pajak secara agresif juga melakukan agresivitas pajak, baik menggunakan cara yang tergolong legal yakni *tax avoidance* atau illegal seperti *tax evasion* (Mulyadi, 2021). Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan untuk mengurangi beban pembayar pajak (Mardianti & Ardini, 2020). Penghindaran pajak erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan (Hidayat, 2018). Penghindaran pajak dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan *loopholes* (celah) dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan memengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Juliana *et al.*, 2020).

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing industry yang dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi di masa lalu (Hidayat, 2018). Rasio pertumbuhan penjualan menunjuk sejauh mana perusahaan dapat

meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya (Salsabilla *et al.*, 2023). Pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui perubahan total penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualannya maka menandakan bahwa laba perusahaan tersebut meningkat dan itu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan itu (Asri & Mahfudin, 2021).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Hidayat, 2018). Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilakukan pihak eksternal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Pemegang saham eksternal mempunyai hak untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen perusahaan secara wajar untuk melindungi investasi mereka pada perusahaan tersebut (N. Safitri, 2021).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Sales Growth* dan Penghindaran Pajak**

Sales growth menggambarkan peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkan dari tahun ke tahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan (Wulandari & Maqsudi, 2019). Semakin tinggi tingkat penjualannya maka menandakan bahwa laba perusahaan tersebut meningkat dan itu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan itu (Asri & Mahfudin, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019) dan Wulandari & Maqsudi, (2019) dengan hasil *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualannya kearah yang positif, sehingga laba yang diperoleh pun tidak maksimal. Menurunnya laba akibat pertumbuhan penjualan ini menyebabkan beban pajak perusahaan juga menurun dan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka **hipotesis pertama** adalah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak

Intensitas modal menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset perusahaannya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Rasio aset tetap bersih terhadap total aset yang digunakan untuk menghitung intensitas modal dikenal sebagai intensitas aset tetap. Tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan laba yang ditunjukkan oleh rasio intensitas modal (Mardianti & Ardini, 2020). Intensitas modal mengacu pada tingkat investasi aset tetap perusahaan. Perusahaan padat modal berinvestasi lebih banyak dalam aset tetapnya (Krisyadi & Mulfandi, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Noviyani & Muid, (2019) dan Cahyani *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menandakan bahwa dengan intensitas modal perusahaan melakukan penghindaran pajak agar mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan dengan menambah modalnya, tetapi dalam bentuk aset tetap sehingga memiliki biaya penyusutan yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka **hipotesis kedua** adalah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Moderasi Kepemilikan Institusional atas Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Hidayat, 2018). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilakukan pihak eksternal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Pemegang saham eksternal mempunyai hak untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen perusahaan secara wajar untuk melindungi investasi mereka pada perusahaan tersebut (N. Safitri, 2021). *Sales growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing industri, dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi di masa lalu (Hidayat, 2018). *Sales growth* menggambarkan peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkan dari tahun ke tahun apakah memiliki peningkatan atau

penurunan (Wulandari & Maqsudi, 2019). *Sales growth* bisa dikatakan positif ketika angka penjualan lebih tinggi daripada angka di periode sebelumnya. Dengan angka yang positif, tentu saja keuangan perusahaan mejadi lebih baik. Sedangkan, *sales growth* dikatakan negatif jika pendapatan di periode ini lebih rendah disbanding periode sebelumnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aprianto & Dwimulyani, (2019) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Umumnya semakin tinggi *sales growth* akan meningkatkan agresifitas manajemen didalam praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan pajak terutang. Kepemilikan institusional memiliki fungsi sebagai pengawas atas setiap kebijakan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka **hipotesis ketiga** adalah kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.

Moderasi Kepemilikan Institusional atas Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Hidayat, 2018). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilakukan pihak eksternal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Pemegang saham eksternal mempunyai hak untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen perusahaan secara wajar untuk melindungi investasi mereka pada perusahaan tersebut (N. Safitri, 2021). Intensitas modal menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset perusahaannya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Rasio aset tetap bersih terhadap total aset yang digunakan untuk menghitung intensitas modal dikenal sebagai intensitas aset tetap. Tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya unuk menghasilkan laba yang ditunjukkan oleh rasio intensitas modal (Mardianti & Ardini, 2020). Semakin tinggi intensitas modal maka akan semakin tinggi pula penghindaran pajak. Oleh karena itu sebagian perusahaan melakukan rasio intensitas modal sebagai cara

untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi pada pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lucky & Murtanto, (2021) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs setiap perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang dihasilkan pada penelitian ini untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data sebanyak 114 sampel data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik dan hasil uji hipotesis.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALES GROWTH	114	-1.000	12.683	.18694	1.226935
INTENSITAS MODAL	114	.024	.730	.40116	.202632
PENGHINDARAN PAJAK	114	.045	.400	.25211	.065091
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	114	.012	510.056	9.41425	67.196849
Valid N (listwise)	114				

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil statistik dengan jumlah sampel data sebanyak 114 adalah sebagai berikut: Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0.25211 yang menunjukkan bahwa rata-rata pembayaran pajak dari perusahaan sampel adalah sebesar 25,20% dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan nilai minimum yang dihasilkan yaitu 0.045, dan nilai maksimum yang dihasilkan yaitu 0.400 serta nilai standar

deviasi yang dihasilkan yaitu 0.065091. *Sales growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.18694, dengan nilai minimum yang dihasilkan yaitu -1.000 dan nilai maksimum yang dihasilkan yaitu 12.683 serta nilai standar deviasi yang dihasilkan yaitu 1.226935. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi menandakan variabel *sales growth* mempunyai penyebaran data yang kurang baik dan variasi data yang tinggi karena data tidak sejenis. Intensitas modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0.40116, dengan nilai minimum yang dihasilkan yaitu 0.024 dan nilai maksimum yang dihasilkan yaitu 0.730 serta nilai standar deviasi yang dihasilkan yaitu 0.202632. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 9.41425, dengan nilai minimum yang dihasilkan yaitu 0.012 dan nilai maksimum yang dihasilkan yaitu 510.056 serta nilai standar deviasi yang dihasilkan yaitu 67.196849. Nilai standar deviasi yang lebih besar dengan nilai *mean*-nya menunjukkan tingginya penyimpangan data antara nilai minimum dengan nilai maksimum kepemilikan institusional. Sehingga data nilai dari kepemilikan institusional tersebar jauh dari nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06195782
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.033
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2, nilai *asymp. sig. (2-tailed)* menunjukkan hasil dari uji One-Sample Kalmogorov-Smirnov sebesar 0.200. Nilai signifikansi tersebut 0.05 yang berarti data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

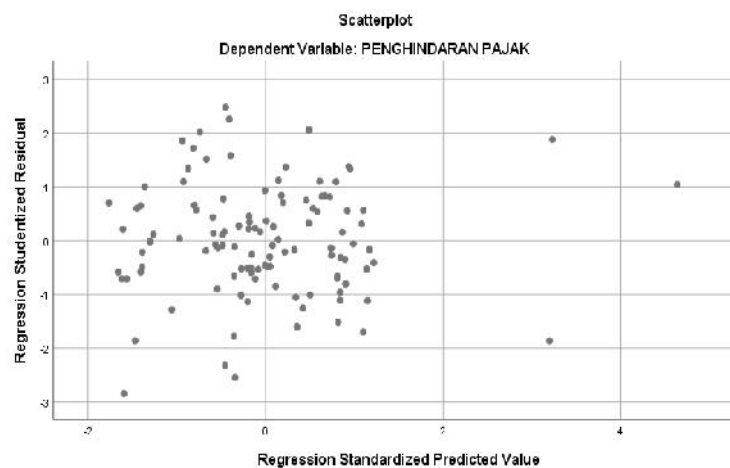
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.218	.013		16.348	.000		
SALES GROWTH	.008	.005	.148	1.630	.106	.994	1.006
INTENSITAS MODAL	.080	.030	.250	2.687	.008	.951	1.051
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.137	.000	.084	.905	.367	.956	1.046

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel pada penelitian ini tidak saling berkorelasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tolerance seluruh variabel yang bernilai $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) dalam penelitian ini < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 ^a	.094	.069	.062797	1.774

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, INTENSITAS MODAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Uji autokorelasi pada penelitian ini menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.774. Nilai *Durbin-Watson* akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan () 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 114 sampel data serta variabel bebas, variabel moderasi yang menjadikan (k) sebanyak 3 variabel. Nilai DU yang didapat sebesar 1.749 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi *autokorelasi* karena $DU < DW < 4-DU$ ($1,749 < 1,774 < 2,251$).

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui hasil signifikansi hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Pengaruh	Kriteria Statistik	Hasil Uji Statistik	Signifikansi	Kesimpulan
1	<i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Langsung	Nilai t hitung > t tabel	1.620 > -3.342	Tidak Signifikan	Ditolak
			Sig. < 0.05	0.108 > 0.05		
2	Intensitas modal berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Langsung	Nilai t hitung > t tabel	2.941 > -3.342	Signifikan	Diterima
			Sig. < 0.05	0.004 < 0.05		
3	Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	Moderasi	Nilai t hitung > t tabel	1.816 > - 3.342	Tidak Signifikan	Ditolak
			Sig. < 0.05	0.072 > 0.05		
4	Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap <i>tax avoidance</i>	Moderasi	Nilai t hitung > t tabel	1.950 > -3.342	Signifikan	Diterima
			Sig. < 0.05	0.005 < 0.05		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil atas uji hipotesis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.108. Hasil penelitian menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al.*, (2018), Wulandari & Maqsudi, (2019), Susanti *et al.*, (2021).

Hal ini menandakan bahwa perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 tidak mampu meningkatkan penjualannya kearah yang positif, sehingga laba yang diperoleh pun tidak maksimal. Menurunnya laba akibat pertumbuhan penjualan ini menyebabkan beban pajak perusahaan juga menurun dan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.004. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel intensitas modal perusahaan melakukan penghindaran pajak agar mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan dengan menambah modalnya, tetapi dalam bentuk aset tetap sehingga memiliki biaya penyusutan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifus dkk, (2020), Suprianto & Aqida, (2020), Cahyani *et al.*, (2021).

Intensitas modal mengacu pada tingkat investasi aset tetap perusahaan. perusahaan padat modal berinvestasi lebih banyak dalam aset tetapnya (Krisyadi & Mulfandi, 2021). Dengan demikian, perusahaan padat modal berhak atas klaim penyisihan modal yang lebih tinggi, yang selanjutnya mengurangi penghasilan kena pajak mereka. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan rasio intensitas modal.

Moderasi Kepemilikan Institusional atas Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *sales growth* terhadap penghindaran pajak melalui kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, dengan nilai signifikansi sebesar > 0.05 yaitu sebesar 0.072. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi *sales growth* akan meningkatkan agresifitas manajemen didalam praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan pajak terutang. Kepemilikan institusional memiliki fungsi sebagai pengawas atas setiap kebijakan yang dilakukan oleh manajemen (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2021) dengan hasil bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan Aprianto &

Dwimulyani, (2019) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.

Moderasi Kepemilikan Institusional atas Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari intensitas modal terhadap penghindaran pajak melalui kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, dengan signifikansi sebesar < 0.05 yaitu sebesar 0.005. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas modal mencerminkan besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh laba, dimana sumber dana salah satunya diperoleh dari penurunan aktiva tetap ataupun kenaikan jumlah aktiva tetap, biaya depresiasi aset tetap ini menjadi penambah beban perusahaan dan memperkecil laba. Hal ini terjadi karena penyusutan aset tetap perusahaan dari tahun ke tahun yang secara langsung dapat menurunkan laba yang menjadi dasar perhitungan pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan sektor barang baku yang meningkatkan jumlah aktiva tetapnya. Sehingga intensitas modal akan semakin tinggi dan penghindaran pajak yang dilakukan juga akan semakin tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan Lucky & Murtanto, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualannya kearah yang positif, sehingga laba yang diperoleh pun tidak maksimal. Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan intensitas modal perusahaan melakukan penghindaran pajak agar mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan dengan menambah

modalnya, tetapi dalam bentuk aset tetap sehingga memiliki biaya penyusutan yang lebih tinggi. Kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menandakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menandakan bahwa kepemilikan institusional mampu untuk memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham

Saran

Saran penelitian ini adalah penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan cara menambah jumlah sampel maupun memperpanjang periode penelitian, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Penelitian selanjutnya diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih kuat terhadap penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- A Laeladevi, Nik Amah, M. U. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Koneksi Politik. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3, 2.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar AKuntansi Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019* (Vol. 2, Issues 2615–3343).
- Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). The effect of fixed assets intensity and sales growth on tax avoidance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90–97.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., Sihite, M., Studi, P., Akuntansi, M., & Pancasila, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 122–135.
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Controlled Release*, 11(6), 430–439.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173.
- Latifus dkk. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure , Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap tax Avoidance. *Capital*, 2(1), 39–56.
- Lucky, G. O., & Murtanto. (2021). Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 950–965. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i4.355>
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial; Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.

- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas , komisaris independen , leverage , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance The effect of profitability , independent commissioners , leverage , firm size and capital intensity on tax avoidance. *INOVASI JOURNAL*, 17(1), 82–93.
- Meckling, J. dan. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. In *Human Relations* (Vol. 72, Issue 10). <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Mulyadi, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Financial Stability Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Agresivitas Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 54–66. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- N. Safitri, T. W. D. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pendahuluan. *PERSPEKTIF AKUNTANSI*, 4(Juni), 175–216.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets , Leverage , Ukuran Perusahaan , Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *DIPONOGOR JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(3), 1–11.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 465, 106–111.
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 185–194.
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., Maidani, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2072>
- Sparta, & Adhinda Ghinna Purnama. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Liabilitas*, 2(6), 38–49. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.78>
- Suprianto, E., & Aqida, U. (2020). Karakteristik Eksekutif, Intensitas Modal & Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 11–18.
- Susanti, E., M, A., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Harga Transfer, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 3(4), 843–858.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02). <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3303>